

## **PROGRAM KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) DIY DALAM UPAYA MENGATASI BAHAYA PEREDARAN NARKOBA**

### ***PROVINCE OF COMMUNICATION PROGRAM FOR THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY (BNNP) DIY IN AN EFFORT TO OVERCOME THE DANGERS OF DRUGS CIRCULATION***

Oleh : Lailatun Najihah, Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.  
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[lailatunnajihah.2017@student.uny.ac.id](mailto:lailatunnajihah.2017@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui BNNP DIY apa saja program komunikasi BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba, (2) mengetahui hasil analisis SWOT program komunikasi di BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba, (3) mengetahui faktor-faktor keberhasilan program komunikasi BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: (1) program komunikasi yang dilakukan BNNP DIY antara lain program komunikasi tatap muka, media luar ruang, media cetak, media elektronik, media online dan pagelaran seni, (2) analisis SWOT program komunikasi BNNP DIY ialah 1) kekuatan yaitu adanya analisis jabatan untuk menempatkan pegawai sesuai bidangnya; 2) kelemahan yaitu minimnya softskill dan kurangnya personil khusus di bidang kehumasan; 3) peluang yaitu adanya teknologi komunikasi; 4) ancaman yaitu adanya rangkap jabatan membuat kinerja pegawai tidak maksimal, (3) Faktor keberhasilan pada program komunikasi yang telah dilakukan oleh BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba antara lain: 1) *Accommodation* yaitu memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan saran; 2) *Adaptability* yaitu menampung saran dari khalayak untuk dilakukan assessment; 3) *Awareness* yaitu saling membantu dan bekerja sama antara bagian; 4) *Abilities* yaitu mengikuti minat atau ketertarikan khalayak saat ini.

**Kata kunci: Komunikasi, Program Komunikasi, Analisis SWOT, dan BNNP DIY**

#### **Abstract**

*The aims of this research are: (1) to find out what BNNP DIY is in BNNP DIY's communication program in an effort to overcome the dangers of drug trafficking, (2) to find out the results of the SWOT analysis of the communication program at BNNP DIY in an effort to overcome the dangers of drug trafficking, (3) to find out the success factors BNNP DIY communication program in an effort to overcome the dangers of drug trafficking. This research method is a qualitative method. Research subjects were determined by purposive sampling technique. The data analysis technique uses Miles and Huberman model data analysis. The results of this study are: (1) communication programs carried out by BNNP DIY include face-to-face communication programs, outdoor media, print media, electronic media, online media and art performances, (2) SWOT analysis of BNNP DIY communication programs are 1) strengths namely the existence of job analysis to place employees according to their fields; 2) weaknesses, namely the lack of soft skills and the lack of special personnel in the field of public relations; 3) opportunities, namely the existence of communication technology; 4) threats, namely the existence of multiple positions that make employee performance not optimal, (3) The success factors in the communication program that have been carried out by BNNP DIY in an effort to overcome the dangers of drug trafficking include: 1) Accommodation, namely providing space for the community to convey suggestions; 2) Adaptability, which is to accommodate suggestions from the public for assessment; 3) Awareness, namely helping each other and working together between departments; 4) Abilities, namely following the interests or interests of the current audience.*

**Keywords: Communication, Communication Program, SWOT Analysis, and BNNP DIY**

## PENDAHULUAN

Peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di Indonesia menjadi masalah yang cukup serius dan sudah mencapai pada tahap yang memprihatinkan bahkan narkoba dianggap menjadi masalah tingkat nasional. Kementerian Sosial RI (Kemensos, 2020) menyatakan bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan masalah global yang mengakibatkan dampak buruk di berbagai sektor kehidupan masyarakat, yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, status sosial, dan keamanan. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilakukan seseorang tanpa izin dan tidak memiliki hak menggunakan narkoba (UU Narkotika No. 35 Tahun 2009).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pengguna narkoba dan nilai perdagangan yang cukup tinggi di ASEAN. Indonesia menduduki peringkat kedua dalam perdagangan gelap narkoba terbanyak di ASEAN dengan jumlah nilai pasar gelap USD 4 miliar per tahun atau 23,05 persen dari total nilai pasar gelap tanah air. Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia masih marak terjadi. Hal ini dibuktikan dari data yang dimiliki oleh BNN. BNN merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) Indonesia yang bertugas untuk melaksanakan tugasnya dari pemerintah dalam pencegahan, pemberantasan dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia.

BNN (Kompas.com, 2019) mencatat angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2017 sebesar 1,77 persen atau setara 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sementara pada tahun 2018 prevalensi angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di 13 ibu kota provinsi di Indonesia mencapai angka 3,2 persen atau setara dengan 2,29 juta orang. Selain itu, Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin mengatakan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2017 mencapai 3,3 juta jiwa dengan rentang usia 10-59 tahun, kemudian tahun 2019 naik menjadi 3,6 juta jiwa (CNN Indonesia, 2020). Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang serius dan umum terjadi di wilayah Indonesia. Bahkan, Provinsi Daerah Yogyakarta yang menyandang predikat

sebagai kota pelajar, dan dikenal sebagai kota budaya sekaligus kota pariwisata yang mulai tersentuh sebagai kota Metropolitan memiliki angka penyalahgunaan narkoba yang masih tergolong cukup tinggi. DIY masuk dalam 10 besar kasus penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh LIPI dan BNN pada tahun 2019 Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat kelima se Indonesia dalam jumlah kasus pengguna narkotika. Sementara itu DIY pernah menjadi salah satu daerah penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia dalam kalangan pelajar. Tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta sebesar 2,2 persen dan tercatat sekitar 60 ribuan orang yang terlibat di dalamnya dengan rata-rata rentang usia 10-59 tahun yang didominasi dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Data dari Polda DIY menyebutkan, data pada 2017 dapat menangani 371 kasus narkoba dengan 462 tersangka. Tahun ke tahun angka tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 448 kasus dengan 551 tersangka (Harianjogja, 2018).

Dalam rangka pencegahan peredaran narkoba di DIY yang kasusnya masih tinggi, BNNP DIY memiliki program komunikasi pencegahan yang dilakukan oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan BNNP DIY memiliki program komunikasi dalam rangka pencegahan narkoba melalui sosial media Instagram. Dalam akun Instagram resmi yakni @infobnn\_prov\_diyogyakarta dari BNNP DIY menyampaikan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat atau publik tentang pencegahan narkoba. Menurut Suranto Aw (2019: 22) program komunikasi merupakan serangkaian kegiatan di bidang komunikasi berupa kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendukung suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Program komunikasi sendiri memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Menurut beberapa referensi dalam bukunya Suranto Aw (2019: 34-35) faktor-faktor penentu keefektifan dan keberhasilan program komunikasi sebagai berikut: *Accomodation* ialah salah satu faktor penentu merupakan sikap yang dapat menerima dan saling menghargai pendapat atau informasi dari orang lain; *Adaptability* merupakan suatu kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan

yang ada; *Awareness* adalah kesadaran dan kemauan dari diri sendiri untuk membantu orang lain; *Abilities* merupakan berbagai kemampuan komunikasi yang meliputi kemampuan memproduksi, mengirim dan menerima informasi.

Dalam suatu organisasi yakni BNNP DIY pastinya memiliki berbagai faktor kelebihan dan kelemahan untuk dianalisis yakni menggunakan teori analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Siagian dalam Nasrul (2019: 22) merupakan identifikasi mengenai berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

Meskipun BNNP DIY sudah melaksanakan program komunikasi seperti melalui media sosial tentang pencegahan narkoba, tetapi kasus narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tinggi. Oleh karena itu, program komunikasi BNNP DIY menarik untuk dilakukan penelitian tentang Program Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNNP) DIY dalam Upaya Mengatasi Bahaya Peredaran Narkoba.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif juga lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian dilakukan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dengan kata-kata.

Penelitian ini mengungkap realitas atau fenomena sosial yang nyata dari kegiatan program komunikasi BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba. Penelitian ini difokuskan pada program komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam mengatasi bahaya peredaran narkoba. Penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan data deskriptif dari kegiatan program komunikasi BNNP DIY

dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba.

#### **SETTING PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY.

#### **SUMBER DATA**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dan data sekunder data yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY. Penentuan responden wawancara menggunakan teknik purposive sampling yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan, yakni staff *Public Relations* dan staff Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

#### **METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Metode atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Menurut Moelong (2017: 186) mengartikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan cara penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, kemudian pertanyaan tersebut satu persatu akan diperdalam lebih jauh dengan menggali informasi atau keterangan lebih jauh

#### **KEABSAHAN DATA**

Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari narasumber satu ke narasumber lainnya. Narasumber dari penelitian ini adalah staff dari *Public Relations*



dan staff Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Pada penelitian ini data akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif pada data model yang dikemukakan oleh Miles and Hubermans (Sugiyono, 2016: 253) yakni, Reduksi Data (*Data Collection*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Kegiatan yang pertama, reduksi data yaitu berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan yang kedua, penyajian data yaitu penyusunan data-data yang telah diperoleh dengan mendeskripsikan fenomena sesuai dengan data yang telah direduksi secara sederhana sehingga mudah dipahami, biasanya penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif. Kegiatan yang ketiga, penarikan kesimpulan yaitu proses menelaah intisari atau menyimpulkan permasalahan dari berbagai data yang diperoleh dan dianalisis. Kesimpulan yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Program Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY

Dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba terdapat beberapa program-program komunikasi yang dilaksanakan oleh BNNP DIY. Menurut Suranto (2019: 22) program komunikasi ialah serangkaian kegiatan di bidang komunikasi, berupa kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Program komunikasi yang dilaksanakan di BNNP DIY antara lain: program komunikasi tatap muka, komunikasi media luar ruang, program komunikasi media cetak, program komunikasi media elektronik, program komunikasi media online dan program komunikasi pagelaran seni.

Menurut Suranto (2019: 22) program komunikasi ialah serangkaian kegiatan di bidang komunikasi, berupa kegiatan

pengiriman dan penerimaan informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Program komunikasi yang dilaksanakan di BNNP DIY antara lain: program komunikasi tatap muka, komunikasi media luar ruang, program komunikasi media cetak, program komunikasi media elektronik, program komunikasi media online dan program komunikasi pagelaran seni.

Program komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh BNNP DIY yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi pagelaran seni. Bentuk program komunikasi tatap muka berupa sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan biasanya di lingkungan pendidikan seperti menyasar ke sekolah-sekolah, khususnya di SMA/SMK sederajat dan di beberapa Universitas baik negeri maupun swasta di Yogyakarta. Selain itu, sosialisasi juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti di balaidesa, acara arisan, dan karang taruna melalui kerja sama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masing-masing desa. Sedangkan program komunikasi pagelaran seni itu berupa penyampaian informasi melalui kesenian. Artinya, mereka mengajak anak-anak atau masyarakat untuk lebih mencintai kesenian daripada menggunakan narkoba. Dalam proses pagelaran seni tersebut BNNP DIY bekerja sama dengan narasumber untuk diselengi dengan tageline-tageline atau pesan-pesan anti narkoba dan lebih menekankan bahwa lebih baik berprestasi dengan kesenian-kesenian daripada menggunakan narkoba, sehingga pesan-pesan atau informasi lebih mudah tersampaikan.

Program komunikasi melalui media yang dilakukan oleh BNNP DIY yaitu komunikasi media luar ruang, program komunikasi media cetak, program komunikasi media elektronik, program komunikasi media online. Program komunikasi media luar ruang itu berupa banner, spanduk dan video tron. Konten-konten yang dikemas disampaikan melalui media luar ruang tersebut. Pemilihan pemasangan media seperti banner dan videotron tersebut ada dasarnya, yakni di tempat-tempat strategis atau keramaian yang sering dilalui banyak orang seperti di sekolah-sekolah, universitas dan di jalanan raya seperti di perempatan. Hal ini dilakukan agar proses penyampaian informasi lebih mudah dan cepat di terima oleh masyarakat. Selain media luar ruang juga ada media cetak yakni berupa Koran. Penyampaian informasi dilakukan dengan bekerja sama dengan koran melalui pesan-pesan

anti narkoba yang biasanya melalui visual. Beberapa koran yang kerjasama dengan BNNP DIY seperti Harian Jogja, Radra Jogja, dan Tribun Jogja. Pemasangan iklan tersebut dilakukan sebanyak 20 kali dalam setahun dan disesuaikan dengan hari-hari besar seperti hari anti narkoba nasional, hari kemerdekaan dan sebagainya.

Program komunikasi media elektornik yang dilakukan oleh BNNP DIY berupa televisi dan radio. Penyampaian informasi melalui televisi seperti iklan layanan masyarakat dan talkshow. Beberapa stasiun televisi yang bekerjasama dengan BNNP DIY seperti TVRI, Ranah Publik, Adi TV dan Reksa Birama TV. Sedangkan penyampaian informasi dalam pencegahan narkoba biasanya melalui sandiwara radio, iklan layanan masyarakat dan talkshow. Penyampaian ini dilakukan melalui kerjasama dengan radio-radio lokal di Yogyakarta seperti radio Swara Dhaksinarga, Retjo Buntung, RRI, PRSSNI Yogyakarta. Sedangkan untuk program komunikasi media online dalam menyampaikn pesan atau informasi biasanya melalui beberapa akun resmi yang dimiliki BNNP DIY seperti akun Instagram, Facebook, Twitter dan Website dan Youtube. Konten-konten yang sudah dibuat akan disebarluaskan melalui akun-akun tersebut sehingga pesan atau informasi akan lebih mudah dan cepat diterima khalayak. Selain itu, media online juga lebih efektif karena selain bisa mendapatkan informasi khalayak juga bisa berkomentar dan memberikan kritik kapan saja dan dapat ikut serta menyebarkan konten tersebut melalui akun pribadinya, sehingga jangkauannya lebih luas.

## 2. Analisis SWOT Program Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY

Menurut Cangara (2014: 109) dari empat komponen yang digunakan dalam analisis SWOT, *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) berada dalam ranah internal organisasi. Kedua hal ini berhubungan erat dengan sumber daya dan manajemen organisasi. Sedangkan komponen *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) berada dalam ranah eksternal organisasi. Berikut adalah analisis SWOT program komunikasi BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba:

### a. Strength

*Strength* yang ada pada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY ialah adanya

analisis jabatan yang berfungsi untuk menempatkan pegawai sebagai komunikator sesuai bidangnya dalam menyampaikan informasi, sehingga kinerjanya menjadi lebih baik dan maksimal.

### b. Weakness

*Weakness* yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya softskill yang dimiliki oleh pegawai sebagai komunikator di bidang kehumasan, sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Kurangnya personil khusus yang terdapat pada bidang kehumasan.

### c. Opportunities

Peluang yang dimiliki Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba adalah adanya perkembangan teknologi komunikasi, sehingga banyak teknologi komunikasi yang membantu proses penyampaian pesan agar lebih cepat dan efektif.

### d. Threat

Ancaman yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba adalah adanya rangkap jabatan yang membuat kinerja pegawai menjadi kurang maksimal.

Setelah mengetahui terkait Kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunities*), dan Ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba maka penulis dapat menciptakan program komunikasi yang dapat mempermudah hal tersebut. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor program komunikasi salah satunya ialah dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut matriks SWOT dari program komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba:

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa program komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan teknologi untuk mengetahui standar kerja di masing-masing jabatan, seperti menggunakan google form, kuesioner, dan sebagainya. Sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja/kemampuan pegawai di masing-masing jabatan.
- b. Melaksanakan hasil analisis jabatan dengan memperhatikan kebutuhan pegawai di setiap jabatan.
- c. Mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan atau pembinaan softskill baik secara luring maupun daring. Pelatihan softskill secara daring dapat dilakukan melalui google meet, google zoom karena sifatnya yang lebih interaktif.
- d. Menyebarluaskan informasi terkait *open recruitment* untuk bidang kehumasan melalui media sosial yang jangkauannya lebih luas. Seperti akun Instagram, Facebook dan Website, sehingga informasi lebih cepat tersampaikan.
- e. Menambah pegawai yang memiliki softskill dibidang kehumasan untuk memenuhi posisi jabatan yang dirangkap.

### 3. Faktor-Faktor Keberhasilan Program Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY

#### a. *Accommodation*

*Accommodation* yang dilakukan oleh BNNP DIY dalam hal ini ialah dengan memberikan ruang atau tempat kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran. Penyampaian tersebut dapat disampaikan melalui dua bentuk, yakni luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan).

#### b. *Adaptability*

*Adaptability* yang dilakukan oleh BNNP DIY pada program komunikasi dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba ialah dengan menampung masukan atau saran dari khalayak yang kemudian dilakukan *assessment* oleh pimpinan. Masukan-masukan atau saran yang diberikan oleh khalayak akan dipilah-pilah yang nantinya pimpinan akan melakukan *assessment* untuk mengetahui apakah masukan tersebut dapat digunakan untuk program selanjutnya.

#### c. *Awareness*

*Awareness* yang dilakukan oleh BNNP DIY pada program komunikasi dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba ialah dengan saling membantu dan bekerjasama antar bagian dalam menjalankan tugas di setiap bagian. Hal ini dilakukan untuk kepentingan

bersama dan tercapainya tujuan program komunikasi yang dijalankan.

#### d.. *Abilities*

*Abilities* pada program komunikasi BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba ialah dengan mengikuti minat atau ketertarikan dan trend-trend khalayak saat ini. Penyesuaian khalayak ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi atau pesan dari BNNP DIY kepada khalayak, sehingga lebih cepat dan mudah dipahami.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program komunikasi yang dilakukan BNNP DIY antara lain program komunikasi tatap muka, media luar ruang, media cetak, media elektronik, media online dan pagelaran seni,
2. Analisis SWOT program komunikasi BNNP DIY ialah 1) kekuatan yaitu adanya analisis jabatan untuk menempatkan pegawai sesuai bidangnya; 2) kelemahan yaitu minimnya softskill dan kurangnya personil khusus di bidang kehumasan; 3) peluang yaitu adanya teknologi komunikasi; 4) ancaman yaitu adanya rangkap jabatan membuat kinerja pegawai tidak maksimal.
3. Faktor keberhasilan pada program komunikasi yang telah dilakukan oleh BNNP DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba antara lain: 1) *Accommodation* yaitu memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan saran; 2) *Adaptability* yaitu menampung saran dari khalayak untuk dilakukan *assessment*; 3) *Awareness* yaitu saling membantu dan bekerja sama antara bagian;
4. *Abilities* yaitu mengikuti minat atau ketertarikan khalayak saat ini.

### SARAN

Dari beberapa kesimpulan yang sudah dipaparkan ada beberapa saran agar program komunikasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dalam upaya mengatasi bahaya peredaran narkoba dapat berjalan secara maksimal yaitu:

1. Berdasarkan temuan penelitian, bidang kehumasan belum memiliki personil khusus, sehingga terjadi sistem rangkap jabatan yang membuat kinerja pegawai menjadi kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menjadikan proses pelaksanaan program

komunikasi kurang efektif. Dengan demikian, sebaiknya BNNP DIY perlu menambah pegawai yang memiliki softskill dibidang kehumasan untuk memenuhi posisi jabatan yang dirangkap.

2. Berdasarkan temuan penelitian, minimnya softskill yang dimiliki pegawai sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dapat menjadi kendala dan menghambat proses program komunikasi yang dilakukan oleh BNNP DIY. Dengan demikian, untuk mengatasi minim softskill pegawai tersebut sebaiknya Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY dapat meningkatkan softskill-softskill tersebut dengan cara mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan atau pembinaan softskill baik secara luring maupun daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Aw, Suranto. (2019). *Perencanaan & evaluasi program komunikasi*. Yogyakarta: Pena Press Indo
- Cangara, Hafied. (2014). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

##### Jurnal

- Nurhadi, Zikri dan Acmad Wildan. (2017). Kajian tentang epektifitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN:2461-0836. Vol 3 No. Hal 91*
- Putri, Frieda Isyana, dkk. 2015. Teknik-Teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitaitaif pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube). *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*.
- Sulityo, Andri. 2017. Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan ISSN 2549-9661. Vol. 4 No.1. Hal 48-58*
- Vardhani, Nabilla dan Agnes Siwi. (2018). Strategi komunikasi dalam interaksi

mahasiswa pertukaran asing. *Jurnal Gama Societa. Vol. 2 No 1. Hal 9-16*

##### Artikel Internet

Burhan, Fahmi Ahmad. (28 Desember 2018). Jumlah kasus narkoba di diy selama 2018 melonjak. *Harian Jogja*. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 15.09 WIB dari <http://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2018/12/28/512/961685/jumlah-kasus-narkoba-di-diy-selama-2018-melonjak>

Humas BNN. (2020). Peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar (Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi). Diakses pada pukul 15.09 WIB dari <https://sulsel.bnn.go.id/peran-sekolah-dalam-mencegah-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-pelajar/>

Kemensos. (2020). Kemensos teken mou dengan bnn, unodc dan colombo plan. *Kemensos.go.id*. Diakses pada 10 Juli 2020 pukul 13.49 WIB dari <https://kememosos.go.id/kemensos-teken-mou-dengan-bnn-unodc-dan-colombo-plan>

Lokadata. (2019). Nilai perdagangan narkoba di 6 negara asean, 2018. *Lokadata*. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 14.46 WIB dari <https://lokadata.id/data/nilai-perdagangan-narkoba-1551697922>

Ristianto, Christoforus. (2019). Bnn sebut penyalahgunaan dan peredaran narkotika semakin meningkat. *Kompas.com*. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 15.04 WIB dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut-penyalahgunaan-dan-oeredaran-narkotika-semakin-meningkat>

Saputra, Ramadhan Rizki. (2020). Wapres: Pengguna Narkoba Naik, Generasi Milenial Rentan Kena. *CNN Indonesia*. Diakses pada 29 Maret 2020 pukul 14.56 WIB melalui <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200626132039-20-517818/wapres-pengguna-narkoba-naik-generasi-milenial-rentan-kena>

##### Undang-Undang

UU Narkotika No. 35 Tahun 2009

##### Skripsi



Annas, Nasrul. (2019). *Strategi komunikasi dinas sosial p3a kabupaten bantul dalam*

*mewujudkan kabupaten layak anak.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

